

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHSAN

A. Proses Komunikasi Interpersonal.

Proses komunikasi interpersonal yang berjalan antara kiai dan santri di pondok pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara merupakan bentuk kegiatan atau sebuah metode yang dijadikan sebagai penunjang dalam proses menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah santri.

Proses komunikasi dijalankan kiai untuk membimbing dalam proses penanaman akhlak santri, sehingga santri tersebut mempunyai karakter yang baik, berbudi luhur dan tentunya mempunyai pemikiran yang positif. Dengan acuan proses komunikasi sebagai bentuk merubah, penyampaian pesan, gagasan pikiran dan perasaan seseorang dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, diantaranya, proses komunikasi tatap muka (*direct communication*) dan proses komunikasi bermedia (*indirect communication*)⁵².

Proses komunikasi secara tatap muka (*direct communication*) dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk⁵³ yaitu:

1. Komunikasi diadik (*dyadic communication*) ialah sebuah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Dalam berkomunikasi jenis ini, dilakukan dalam tiga bentuk, yakni

⁵² Onong Uchajana Effendy, *op. cit.*, hlm. 11.

⁵³ Hafied Cangara, *op. cit.*, hlm. 32.

percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan formal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya posisi menjawab.

2. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

Setelah dilakukannya observasi di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara mengenai proses komunikasi interpersonal antara kiai dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah ditemukan proses komunikasi interpersonal secara tatap muka (*direct communication*) dengan dua bentuk proses, yaitu proses komunikasi interpersonal yang dilakukan pada sesi pengajian (dengan jenis komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil) dan proses komunikasi interpersonal non pengajian⁵⁴.

1. Proses Komunikasi Interpersonal pada Sesi Pengajian.

Pengajian ini dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat subuh berjamaah. Pengajian ini mempelajari kitab yang berisi tentang nilai-nilai akhlakul karimah. Seperti kitab *Adab al- 'alim wa al- Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, pengajian kitab ini dilakukan saat suasana yang masih segar, karena situasi santri baru bangun pagi dan belum melakukan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan K. Habiburrohman (Pengasuh Pondok Pesantren Al Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara), pada tanggal 12 November 2018 Jam 20.00 Wib.

banyak kegiatan. Waktu seperti ini sangat tepat untuk memberikan nasihat dan pembinaan akhlak santri melalui komunikasi interpersonal dengan metode pengajian *sorogan* dan *bandongan*.

a. Pengajian sorogan

Pengajian sorogan yaitu santri mengaji pada kiai secara individual, dengan santri membaca dan menjelaskan isi kitab yang di kaji dan kiai mendengarkannya. Apabila dalam membaca dan mendengarkannya terdapat kekeliruan atau kesalahan, maka kiai akan mengoreksi dan membenarkan kesalahan santri tersebut⁵⁵.



Gambar 4.1. Pengajian *Sorogan* antara Kiai dan Santri.

“Coba kitab iki halaman 29 iki bab ke telu wacanen, di pahami maksute trus di terjemahke“, perintah K. Habiburrohman kepada santrinya. Dengan anggukan kepala santri tersebut menjawab “nggeh”⁵⁶.

Artinya “Coba kitab ini dengan halaman ke 29 pada bab ke tiga ini di baca, di pahami dan di terjemahkan”, Perintah Kiai Habiburrohman kepada salah satu santrinya. Dengan anggukan kepala, santri tersebut menjawab “Ya”.

⁵⁵ Imam Banawi, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1993), hlm. 97.

⁵⁶ Observasi Pengajian K. Habiburrohman terhadap kitab *Adab al- ‘alim wa al- Muta’alim* (Pengasuh Pesantren Al Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara), pada tanggal 12 November 2018 Jam 05.00 Wib.

Berdasarkan komunikasi tersebut, proses komunikasi yang dilakukan oleh kiai Habiburrohman dengan santri dalam pengajian sorogan di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yaitu komunikasi interpersonal dengan jenis *dyadic communication*, karena pada pengajian ini kiai dan santri melakukan proses komunikasi secara tatap muka dan respon dari komunikator yaitu kiai bersifat langsung.

Proses komunikasi interpersonal tersebut kiai Habiburrohman memerintah kepada santri untuk membaca, memahami maksudnya dan menerjemahkannya. Dengan begitu, santri tersebut menjadi komunikator yang aktif, karena dalam metode ini santri membacakan kitab, menjelaskan isi kitab yang sedang di kaji, sementara kiai mendengar dan mengoreksi kesalahan yang ada.

Penggunaan metode pengajian sorogan dengan proses komunikasi interpersonal secara *dyadic communication* ini dapat dimanfaatkan oleh kiai untuk memberikan pemahaman dan penjelasan isi kitab yang mengarah kepada materi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, seperti akhlak kepada Allah SWT dengan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi larangannya, akhlak kepada rasulullah saw dengan mengikuti segala tuntunannya dan perintahnya, akhlak kepada keluarga, akhlak terhadap sesama manusia seperti tolong menolong, saling toleransi dan saling

menghormati, akhlak terhadap lingkungan dengan melakukan perbuatan, tindakan atau sikap yang bermanfaat.

b. Pengajian bandongan

Pengajian bandongan yaitu santri mendengarkan seorang kiai yang sedang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas penjelasan- penjelasan isi kitab. Setiap murid mendengarkan dan memperhatikan kitabnya sendiri- sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata- kata atau penjelasan makna yang sulit⁵⁷.



Gambar 4.2. Pengajian *bandongan* antara kiai dan santri.

“ *Neng bab ke telu iki, nok gone kitab Adab al- ‘alim wa al-Muta’alim iki diterangake pentinge akhlak seng kudu di dweni santri marang guru ne seng mengko di enggo neng kehidupan nyoto*”, penjelasan K. Habiburrohman kepada santrinya⁵⁸.

Artinya “ di bab ke 3 ini di dalam kitab *Adab al- ‘alim wa al-Muta’alim* ini di terangkan tentang pentingnya akhlak yang harus dimiliki oleh santri dalam menghormati gurunya, dan kemudian di aplikasikan dalam kehidupan nyata” penjelasan K. Habiburrohman kepada santriya.

⁵⁷ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hlm. 83.

⁵⁸ Observasi Pengajian K. Habiburrohman terhadap kitab *Adab al- ‘alim wa al-Muta’alim* (Pengasuh Pesantren Al Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara), pada tanggal 13 November 2018 Jam 05: 15 Wib.

Berdasarkan komunikasi yang dilakukan oleh kiai Habiburrohman dengan santri dalam pengajian bandongan di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yaitu terjadinya komunikasi interpersonal secara *small group communication*.

Metode pengajian bandongan ini yaitu sistem pengajian dengan sekelompok murid yang dibimbing kiai nya secara langsung, sehingga metode ini terbilang sangat efektif dan kondusif. Karena dengan jumlah santri yang berkelompok ini penjelasan isi kitab dapat menyeluruh kepada para santri.

Proses komunikasi interpersonal secara *small group communication* ini, kiai Habiburrohman menekankan penjelasan isi kitab yang mengarah kepada materi penanaman nilai- nilai akhlakul karimah, seperti akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada rasulullah saw, akhlak kepada keluarga, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan, sehingga dengan adanya penyampaian isi materi akhlak tersebut yang dilakukan melalui proses komunikasi interpersonal antara kiai dan santri diharapkan para santri mempunyai nilai- nilai akhlakul karimah tersebut dan diaplikasikan di dalam kehidupannya, seperti sikap atau perbuatan patuh dalam menjalankan semua perintah, menjauhi larangan Allah SWT, mengikuti tuntunan dan perintahnya Nabi Muhammad saw,

melakukan perbuatan atau sikap yang bermanfaat, tolong menolong, saling toleransi dan tidak saling menghormati.

2. Proses Komunikasi Interpersonal Non Pengajian

Proses komunikasi interpersonal yang terjadi diluar jam pengajian ini berjalan sangat santai dan interaktif, karena ada timbal balik dari pesan yang disampaikan. Proses komunikasi ini biasanya dilakukan terkait dengan permasalahan kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang meliputi pembinaan santri yang melanggar peraturan pondok pesantren, hubungan ketua Pondok Pesantren sebagai media untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang terjadi di lingkup pesantren dengan kiai ataupun hubungan santri dengan kiai dalam konsultasi masalah pribadi.

Adapun bentuk proses komunikasi interpersonal yang terjadi di luar pengajian antara lain sebagai berikut:

a. Konsultasi pengurus pesantren

Komunikasi interpersonal merupakan yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang , karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan, dengan arus balik yang bersifat langsung. Sehingga komunikator mengetahui secara langsung jawaban atau tanggapan dari komunikan⁵⁹.

⁵⁹ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 30.



Gambar 4.3. Komunikasi interpersonal antara Kiai dan Pengurus.

“Pak kiai, badhe nyuwun pengarahane panjenengan tentang pengelolaan pesantren meniko, supados kersane bocah- bocah niku tenang mboten do nakal” Ucap Abdullah Salem. “yo ncen kudune di urusi bocah- bocah kui, kudu sabar, kudu telaten lan ulet anggenmu mernahno bocah- bocah kui supoyo podo orak nakal” jawab K. Habiburrohman seketika⁶⁰.

Artinya “Pak kiai, Saya minta pengarahana dari *panjenengan* tentang caranya pengelolaan pesantren perihal penataan akhlak santri supaya tidak pada nakal” Ucap Abdullah Salem ketua Pesantren Al-Mustaqim. “ Ya memang harus di urusi santri- santri itu, harus sabar, ulet dalam membina santri- santri itu supaya tidak pada nakal” Jawab K. Habiburrohman seketika.

Bentuk proses komunikasi yang terjadi di atas merupakan komunikasi secara interpersonal dengan jenis *dyadic communication* yang dilakukan oleh kiai Habiburrohman dengan ketua Pengurus Pesantren Abdullah Salem mengenai pesantren dan nilai- nilai akhlak santri. Dalam proses membina santri memang di perlukan keuletan, kesabaran dan pembinan yang serius.

Pertemuan secara khusus ini membuat Abdullah Salem sebagai ketua Pesantren Al- Mustaqim menjadi lebih nyaman dan dapat mengutarakan apa yang ingin di konsultasikan kepada kiainya secara bebas. seperti meminta pengarahana , saran dan doa.

⁶⁰ Dialog interaktif K. Habiburrohman dengan Abdullah Salem Pengurus Pesantren Al-Mustaqim, pada tanggal 12 November 2018 jam 20: 00 Wib.

Konsultasi secara interpersonal ini sangatlah efektif, karena sifatnya yang dua arah, timbal balik secara langsung. Biasanya dalam kondisi secara personal, kiai selalu berpesan kepada ketua pengurus untuk selalu membina para santri supaya mempunyai akhlak yang baik dengan tidak melanggar peraturan pesantren.

b. Pembinaan santri

Proses komunikasi interpersonal yang terjadi di luar jam pengajian diantaranya adalah ketika terjadi beberapa santri yang mengalami beberapa masalah, seperti ketika santri tersebut melakukan beberapa pelanggaran peraturan-peraturan santri di Pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.



Gambar 4.4. Pembinaan Santri

“Kabeh santri, aku pesen supoyo podo orak nakal, sinau seng mepeng, mesakke bapak lan ibuk mu oleh e biyai sekolah karo mondok mu” pesen K. Habiburrohman. “ Njeh yai” jawaban semua santri dengan gaya non verbal anggukan kepala⁶¹.

⁶¹ Hasil observasi di Pesantren Al Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara), tanggal 12 November 2018 Jam 21.00 Wib.

Artinya ” Kepada semua santri, Saya berpesan kepada kalian semua untuk tidak pada nakal, belajar yang serius, kasihan bapak dan ibuk kalian dalam berkerja untuk biaya mondok dan sekolah kalian semua” pesan kiai Habiburrohman. “ Njeh kiai” jawaban semua santri dengan gaya non verbal anggukan kepala.

Berdasarkan proses komunikasi di atas menunjukan terjadinya sebuah proses komunikasi interpersonal secara komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota- anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya⁶².

Pembinaan santri ini dilakukan di rumah Pengasuh Pesantren Al- Mustaqim, pertemuan ini terjadi ketika Pengurus Pesantren sudah tak dapat lagi menangani santri tersebut, sehingga di temukan dengan kiai pesantren dengan harapan diberi beberapa pengarahan mengenai permasalahan tersebut. Dalam proses pembinaan santri tersebut, kiai Habiburrohman berpesan kepada semua santri untuk tidak mengulangi kesalahan yang terjadi, kiai juga mengingatkan kepada semua santri betapa sulitnya orang tua mencari uang untuk biaya pondok pesantren dan biaya sekolah.

Proses komunikasi ini sangat efektif terhadap santri yang bermasalah. Karena dengan proses komunikasi interpersonal secara timbal balik, dua arah dan kiai dapat menilai bahwa komunikasi yang dilakukannya berjalan efektif dan pengarahan dari kiai dapat

⁶² Hafied Cangara, *op. cit.*, hlm. 33.

diterima oleh santri tersebut. Dengan bukti adanya respon komunikasi secara verbal maupun non verbal seperti anggukan kepala ataupun lainnya dapat diketahui.

c. Bimbingan konseling

Pada beberapa santri melakukan pertemuan dengan kiainya secara khusus, karena dengan proses komunikasi secara interpersonal ini membuat beberapa santri dapat mengutarakan apa yang ingin di konsultasikan kepada kiainya, seperti meminta pengarahan , saran ataupun doa.



Gambar 4.5. Bimbingan konseling.

“Pak kiai, badhe nyuwun ijen ajeng ngawontenaken penelitian skripsi ten pesantren e njenengan kaleh ajeng tangklet-tangklet gegayutan kalian pembinaan akhlak murid” tanya peneliti tersebut. “nggeh rak po po, soal pembinaan akhlak bocah kui ncen kudune di bimbing, di arahno kelawan perkoro seng bener lan di paringi contoh seng bener, sehingga dadi tauladan seng apik” jawab Kiai Habiburrohman.

Artinya” Pak Kiai, minta izin untuk melakukan penelitian skripsi di pesantrennya *njenengan*, dan sekalian tanya- tanya tentang caranya pembinaan akhlak santri yang benar” tanya peneliti tersebut. “ Ya tidak apa- apa melakukan penelitian skripsi di pesantren saya, untuk masalah pembinaan akhlak murid memang harusnya ada proses pembimbingan, di arahkan kepada sesuatu yang benar dan di beri

contoh perilaku yang benar, sehingga menjadi tauladan yang baik”
*jawab Kiai Habiburrohman.*⁶³

Berdasarkan proses komunikasi yang dilakukan oleh kiai Habiburrohman dengan salah satu santrinya dalam meminta izin melakukan penelitian skripsi di pesantren beliau dan melakukan proses *interview* tentang proses pembinaan akhlak santri supaya mempunyai akhlak yang baik yaitu komunikasi interpersonal dengan jenis *dyadic communication*.

Kiai Habiburrohman memberikan penjelasan bahwa dalam mendidik murid itu memang di butuhkan proses pembimbingan, di arahkan kepada sesuatu yang benar dan di beri contoh perilaku yang benar, sehingga menjadi tauladan yang baik.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa proses bimbingan konseling secara komunikasi interpersonal ini sangatlah efektif, karena sifatnya yang dua arah, timbal balik secara langsung, kondisi santai, nyaman dan tujuan konsultasi dari santri tersebut dapat tersampaikan, sehingga permasalahan yang terdapat pada santri tersebut dapat terselesaikan.

B. Strategi Komunikasi Interpersonal.

Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem dalam bukunya “*Teori Komunikasi Antarpribadi*” menyatakan bahwa untuk menghasilkan respon yang efektif, baik dan umpan balik yang berdampak

⁶³ Hasil wawancara dengan K. Habiburrohman (Pengasuh Pesantren Al Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara), pada tanggal 12 November 2018 Jam 20.30 Wib.

positif dari komunikan, maka di butuhkan beberpa strategi-strategi kendali komunikasi supaya keinginan yang diharapkan oleh komunikator dapat tercapai maksimal, yaitu⁶⁴:

1. Strategi Wortel Teruntai

Strategi wortel teruntai atau *danling carrot strategies* strategi dalam bentuk pemberian imbalan atau hadiah yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan apabila komunikan melakukan tindakan yang diharapkan oleh komunikator.

2. Strategi Pedang Tergantung

Strategi pedang tergantung atau *hanging sword strategies* yaitu strategi ini digunakan oleh komunikator terhadap komunikan untuk mengurangi probabilitas respon yang tidak diinginkan.

3. Strategi Katalisator

Strategi katalisator atau *catalyst control strategies* yaitu strategi yang dilakukan oleh komunikator untuk memancing atau memicu komunikan supaya respon yang diharapkan oleh komunikator dapat tercapai dengan tidak memberikan imbalan atau memberikan hukuman.

4. Strategi Kembar Siam

Strategi kembar siam atau *siamese twin strategies* yaitu strategi yang digunakan terhadap hubungan yang sudah terbentuk dengan baik antara komunikator dengan cara mereka selalu bersama-sama. Karena

⁶⁴ Muhammad Budyatna, *op.cit.*, hlm 76.

adanya ketergantungan satu sama lain untuk mendapatkan kepuasan pribadi.

5. Strategi Dunia Khayal

Strategi dunia khayal *fairylant strategies* yaitu strategi kendali yang memberikan semacam ketenangan dari perasaan cemas, tetapi memiliki dasar realitas yang tidak seberapa dan tidak cukup untuk menggantikan kendali yang sebenarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Desa Bugel mengenai komunikasi interpersonal antara kiai dan santri ditemukan beberapa strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kiai Habiburrohman dalam menanamkan nilai- nilai ahklakul karimah di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel yang terdapat dalam dua bentuk proses kegiatan yaitu:

a. Pembimbingan santri

Penerapan strategi wortel teruntai atau *danling carrot strategies* ini supaya untuk melakukan sesuatu yang komunikator inginkan apabila orang itu dapat menikmati, memperoleh untung dan terhibur oleh pemberian itu, dan tujuan dari strategi ini.



Gambar 4.6. Pelaksanaan Strategi Wortel Teruntai

*“Cah santri kudune duweni sikap akhlak seng sae, hasil ngaji akhlak e kudune di laksana nok gone kehidupan nyatane. semono ugo kudune semangat anggene belajar, soale iki dino ngadepi tes supoyo entuk hasil seng apek, paham ra.?”Ucap K. Habiburrohman. Secara bersamaan semua santri menjawab “Nggeh”.*⁶⁵

Artinya “Santri itu harus mempunyai sikap akhlak yang bagus, hasil belajar kitab akhlak harus di aplikasikan dalam di kehidupan. Begitu juga santri harus semangat dalam kegiatan belajar karena mengahadapi tes, semoga dari belajar tersebut mendapat hasil yang bagus, semua paham. ? ucap K. Habiburrohman. Secara bersamaan semua santri menjawab “Ya”.

Berdasarkan kegiatan pembimbingan santri dengan strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Kiai Habiburrohman dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yaitu menggunakan strategi wortel teruntai atau *danling carrot strategies*.

Strategi ini diasumsikan bahwa kiai dapat meningkatkan probabilitas untuk memperoleh respon yang diinginkan apabila kiai memberikan kepada santri imbalan. Penerapan strategi wortel teruntai atau *danling carrot strategies* di Pondok Pesantren Al- Mustaqim ini seperti ketika santri mulai kurang kondusif dalam belajar di pesantren tersebut ataupun bentuk tindakan persuasif, maka kiai Habiburohman langsung memberikan stimulasi supaya para santri mulai semangat kembali. Stimulasi yang diberikan berupa

⁶⁵ Hasil observasi di Pesantren Al Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara), pada tanggal 1Desember 2018 Jam 18.15 Wib.

pembinaan, bimbingan, motivasi dan nasehat supaya para santri belajarnya ditingkatkan kembali.

b. Pemberian sanksi

Strategi pedang tergantung atau *hanging sword strategies* yaitu strategi ini digunakan oleh komunikator terhadap komunikan untuk mengurangi probabilitas respon yang tidak diinginkan. Strategi ini merupakan bentuk hukuman.



Gambar 4.7. Hukuman dengan Strategi Pedang Tergantung

“ Kabeh santri, aku pesen supoyo podo orak nglanggar peraturan Pondok Pesantren yen koe kabeh pengen dadi santri seng apek, ojo nakal, sinau seng mepeng, mesakke bapak lan ibuk mu oleh e biyai sekolah karo mondok mu” pesen K. Habiburrohman. “ Njeh yai “ jawaban semua santri dengan gaya non verbal anggukan kepala⁶⁶.

Artinya ” Kepada semua santri, Saya berpesan kepada kalian semua supaya tidak melanggar peraturan Pondok Pesantren Lagi, jika memang kalian semua ingin menjadi santri yang baik. Jangan nakal, belajar yang serius, kasihan bapak dan ibuk kalian dalam berkerja untuk biaya mondok dan sekolah kalian semua “ pesan kiai Habiburrohman. “ Njeh kiai” jawaban semua santri dengan gaya non verbal anggukan kepala.

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses pemberian sanksi dengan strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kiai

⁶⁶ Hasil observasi di Pesantren Al Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara), pada tanggal 1 November 2018 Jam 05.00 Wib.

Habiburrohman dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yaitu menggunakan strategi pedang tergantung atau *hanging sword strategies*.

Penerapan strategi pedang tergantung atau *hanging sword strategies* di pondok pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara ketika santri tersebut melanggar beberapa peraturan pondok pesantren, sehingga kiai habiburrohman memberikan hukuman sesuai panduan yang terdapat di peraturan pondok pesantren Al- Mustaqim diantaranya adalah di hukum berdiri di halaman pesantren, membersihkan halaman pondok, membersihkan kamar mandi pesantren atau pun sebagainya. Dengan adanya penerapan strategi pedang tergantung yang dilakukan di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara menjadi lebih kondusif dan belajar santripun menjadi tenang. Karena tujuan dari adanya strategi ini adalah mengurangi atau membatasi perilaku- perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dasar pesantren dengan cara memberikan hukuman bagi yang melanggarnya.